

## **Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan IKM Sub Sektor Agribisnis Di Kabupaten Bone**

**Andi Nurazizah A<sup>1</sup>, Hasriliandi Halim<sup>2</sup>, Andi Irga Satrawati Taslim<sup>3</sup>, Agustang<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Bone*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah (IKM) subsektor agribisnis di Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan kausal. Populasi penelitian adalah seluruh IKM subsektor agribisnis di Kabupaten Bone sebanyak 241 unit, dengan sampel 60 IKM yang ditentukan secara simple random sampling. Analisis data meliputi uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM subsektor agribisnis di Kabupaten Bone.

**Kata Kunci:** *IKM, modal, tenaga kerja, lama usaha, pendapatan*

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of capital, labor, and business duration on the income of Small and Medium Industries (SMIs) in the agribusiness subsector in Bone Regency. This research employs a quantitative approach with descriptive and causal methods. The population consists of all SMIs in the agribusiness subsector in Bone Regency, totaling 241 units, with a sample of 60 SMIs determined through simple random sampling. Data analysis includes classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that, partially, the capital variable has no significant effect on income, while labor and business duration have a positive and significant effect. Simultaneously, capital, labor, and business duration significantly affect the income of SMIs in the agribusiness subsector in Bone Regency.

**Keywords:** *SMIs, capital, labor, length of business, income*

Copyright (c) 2026 Andi Nurazizah A.

---

<sup>1</sup> Corresponding author :

Email Address : andinurazizah624@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama pendapatan dan lapangan kerja. Sektor ini berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena mayoritas penduduk tinggal di pedesaan dan bekerja sebagai petani. Selain itu, pertanian juga menjadi penyumbang utama devisa melalui ekspor dan berperan dalam ketahanan pangan nasional (Dina, 2024).

Pertanian merupakan aktivitas pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan bahan pangan, bahan baku produksi, energi, serta untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung kemajuan ekonomi suatu negara. Pemerintah menunjukkan tekadnya melalui program revolusi hijau yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian demi memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Agribisnis sendiri mencakup seluruh aktivitas yang mana berkaitan dengan pengelolaan komoditas pertanian dengan cara luas, mulai dari proses produksi, pengolahan input serta output (agroindustri), distribusi serta pemasaran output pertanian, hingga kelembagaan yang mana mendukung kegiatan tersebut. Keberadaan Indonesia dengan iklim tropis memberikan keuntungan tersendiri dalam pengembangan sektor pertanian (Patarai et al., 2022).

Industri Kecil serta Menengah (IKM) adalah sektor yang mana mendominasi populasi industri di Indonesia. Aktivasnya selama ini memberikan dampak berganda yang mana signifikan dalam mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat. Industri Kecil serta Menengah (IKM) mempunyai peran yang mana amat penting dalam pengembangan potensi sumber daya pertanian terutama dalam mengoptimalkan angka tambah produk pertanian. Melalui proses pengolahan IKM bisa mengubah output pertanian mentah menjadi produk olahan yang mana lebih bernilai, seperti makanan siap saji, minuman, serta produk olahan lainnya. IKM juga mendorong inovasi serta penerapan teknologi baru dalam proses produksi serta pemasaran, yang mana bisa mengoptimalkan efisiensi serta kualitas produk. Selain itu melalui pelatihan serta pendidikan IKM juga bisa memberdayakan petani dengan pengetahuan serta keterampilan yang mana diperlukan guna mengelola usaha mereka dengan cara lebih efektif dengan demikian berkontribusi pada keberlanjutan serta ketahanan ekonomi di sektor pertanian (Sucitra et al., 2024).

Salah satu bentuk konkret pengembangan agribisnis adalah tumbuhnya Industri Kecil Menengah (IKM) yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian. IKM berperan penting dalam pemerataan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, tidak semua pelaku IKM mampu bertahan dan berkembang karena keterbatasan modal, kemampuan manajerial, serta daya saing pasar yang semakin tinggi (Halim et al., 2023).

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan agribisnis. Berdasarkan data Dinas Perindustrian Kabupaten Bone (2024), jumlah IKM subsektor agribisnis meningkat pesat dari 68 unit pada tahun 2020 menjadi 241 unit pada tahun 2024, dengan tingkat pertumbuhan mencapai 48,76%.

**Tabel 1. Jumlah Industri Kecil Menengah Subsektor Agribisnis Di Kabupaten Bone.**

Tahun	Jumlah	Perkembangan (%)
2020	68	-
2021	84	29,41
2022	112	33,33
2023	162	46,42
2024	241	48,76

Pertumbuhan ini menunjukkan adanya minat dan potensi ekonomi lokal yang besar di bidang pengolahan hasil pertanian. Di tengah ketatnya persaingan global, sektor IKM terbukti lebih tangguh karena fleksibel dan adaptif terhadap perubahan pasar. Namun demikian, banyak pelaku IKM masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal,

rendahnya keterampilan tenaga kerja, dan minimnya akses terhadap teknologi. Meskipun jumlah IKM subsektor agribisnis terus meningkat, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa peningkatan jumlah unit usaha belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pendapatan pelaku usaha. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti keterbatasan modal usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja, serta lamanya pengalaman dalam menjalankan usaha. Modal juga menjadi faktor yang paling penting karena berfungsi sebagai sumber pembiayaan utama dalam operasional usaha (Alkumairoh & Warsitasari, 2022).

Selain modal, tenaga kerja juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas usaha. Kualitas dan jumlah tenaga kerja menentukan kemampuan produksi dan efisiensi kerja. Semakin baik keterampilan tenaga kerja, maka semakin besar potensi peningkatan pendapatan yang dapat diperoleh oleh IKM (Polandos et al., 2019). Di sisi lain, lama usaha juga memberikan pengaruh terhadap pendapatan. Semakin lama seseorang mengelola usahanya, semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Namun, pengalaman yang lebih lama tidak selalu menjamin pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelaku usaha yang baru memulai dan lama usaha dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pelaku bisnis dalam mengelola sumber daya, membangun jaringan pemasaran, dan menyesuaikan diri terhadap dinamika pasar (Sugeng Hariadi, 2024).

Potensi sektor agribisnis di Kabupaten Bone cukup besar, sebagian pelaku IKM masih menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan pendapatan akibat keterbatasan sumber daya dan manajemen usaha. Akses terhadap permodalan formal yang terbatas serta kurangnya pelatihan kewirausahaan menjadi penghambat utama dalam peningkatan daya saing IKM. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor seperti modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan IKM subsektor agribisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan IKM subsektor agribisnis di Kabupaten Bone.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan terkait upaya peningkatan pendapatan industri kecil menengah subsektor agribisnis di Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Maret sampai Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh IKM subsektor agribisnis di Kabupaten Bone yang berjumlah 241 unit usaha. Dari jumlah tersebut, diambil 60 IKM sebagai sampel dengan menggunakan teknik **simple random sampling**, yaitu pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Abu Bakar (2021), yaitu sekitar 25% dari total populasi.

Sumber data yang digunakan adalah **data primer dan data sekunder**. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner atau angket yang berisi pernyataan terkait modal, tenaga kerja, lama usaha, dan pendapatan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Perindustrian Kabupaten Bone serta literatur, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal.

Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari studi penelitian (Sari et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil analisis dari uji *one sampel komogrov-smirnov* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Signifikansi	Keterangan
0.916	Terdistribusi Normal

Sumber : Data SPSS (2025), diolah.

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan uji *one sampel komogrov-smirnov* nilai residual dari variabel dependen (modal, tenaga kerja dan lam usaha) dan variabel independen (pendapatan IKM) pada jumlah sampel (n) sebanyak 60 adalah 0,916. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residual lebih besar dari pada nilai signifikansi yang sudah di tetapkan yaitu 0,05 atau  $0,916 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal (X1)	.740	1.351	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Tenaga Kerja (X2)	.810	1.234	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Lama Usaha (X3)	.764	1.310	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data SPSS (2025), diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tolerance yang lebih dari 0,1 dan tidak adanya variabel independen dengan nilai VIF lebih dari 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi hal ini adalah uji Glejser. Jika nilai signifikansi pada uji Glejser  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas:

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser**

Model	Sig.	Keterangan
Modal (X1)	.723	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tenaga Kerja (X2)	.242	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lama Usaha (X3)	.324	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data SPSS (2025), diolah.

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan mengenai hasil uji yang telah dilakukan dimana keseluruhan dari variabel independen memiliki sifat signifikansi > 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya > 0,05.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, di mana model regresi yang baik harus memenuhi kriteria uji asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, bebas dari multikolinieritas, dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Model penelitian ini dinyatakan baik karena telah memenuhi seluruh kriteria tersebut. Adapun hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
Modal (X1)	-.177	-.746	.459
Tenaga Kerja (X2)	.508	2.671	.010
Lama Usaha (X3)	.487	3.003	.004

Sumber : Data SPSS (2025), diolah.

Secara umum, bentuk persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5,648 + (- 0,171) X_1 + (0,508) X_2 + (0,487) X_3 + e$$

Berdasarkan data yang telah dianalisis, hasil analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 5,648 artinya bahwa jika variabel dependen dianggap nilainya konstan, maka keputusan variabel pendapatan atau variabel dependen adalah 5,648.
- 2) Koefisien regresi variabel modal (X1) sebesar -0,171 artinya setiap peningkatan 1 unit modal diprediksi akan menurunkan nilai pendapatan (Y) sebesar 0,171 unit. Koefisien yang bernilai negatif antara modal dan pendapatan menunjukkan bahwa modal tidak memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan.
- 3) Koefisien regresi tenaga kerja (X2) sebesar 0,508 artinya jika setiap peningkatan mengalami kenaikan sebesar 1 unit tenaga kerja diprediksi akan meningkatkan nilai pendapatan (Y) sebesar 0,508. Koefisien yang bernilai positif antara tenaga kerja terhadap pendapatan menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan.
- 4) Koefisien regresi lama usaha (X3) sebesar 0,487 artinya jika setiap peningkatan mengalami kenaikan sebesar 1 unit lama usaha diprediksi akan meningkatkan nilai pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,487. Koefisien yang bernilai positif antara modal terhadap pendapatan menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Adapun hasil yang diperoleh disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R	R Square	Adjusted Square
.547	.299	.261

Sumber : Data SPSS (2025), diolah.

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,261. Jadi pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan IKM Subsektor Agribisnis di Kabupaten Bone yaitu sebesar 26,1% sedangkan sisanya 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap tingkat  $\alpha$  (5%) serta membandingkan F hitung dengan F tabel. Apabila nilai Sig.  $< \alpha$  dan F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  dinyatakan ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
7.962	2.77	.000	Berpengaruh

Sumber : Data SPSS (2025), diolah.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji simultan memiliki nilai F hitung sebesar 7,96 dan nilai sig. 0,000. Jika nilai F tabel  $> F$  hitung ( $7,96 > 2,77$ ) dan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen antara lain modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan lama usaha ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pendapatan ( $Y$ ).

#### Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan lama usaha ( $X_3$ ) secara parsial terhadap variabel dependen pendapatan ( $Y$ ).

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Modal ( $X_1$ )	-.746	2.003	.459	Tidak Berpengaruh
Tenaga Kerja ( $X_2$ )	2.671	2.003	.010	Berpengaruh
Lama Usaha ( $X_3$ )	3.003	2.003	.004	Berpengaruh

Sumber : Data SPSS (2025), diolah.

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- $H_0$  diterima apabila nilai sig  $> 0,05$ , sedangkan jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- $H_1$  diterima apabila nilai sig  $< 0,05$ , sedangkan jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak.

### 1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan IKM Subsektor Agribisnis Di Kabupaten Bone

Modal tidak mempengaruhi pendapatan IKM Subsektor Agribisnis di Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,459 yang nilainya lebih tinggi dari 0,05 yang menandakan bahwa **besar kecilnya modal tidak otomatis meningkatkan pendapatan**, karena keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh kualitas bahan baku, efisiensi penggunaan modal, jumlah persediaan, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal. Bahkan, modal yang besar namun tidak digunakan secara efektif dapat menimbulkan kerugian. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Alkumairoh & Warsitasari, 2022) yang menyatakan bahwa modal tidak selalu berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Mereka menjelaskan bahwa **persediaan yang melimpah tanpa permintaan yang tinggi menyebabkan barang menurun kualitasnya dan memengaruhi harga jual**, sehingga pendapatan tidak meningkat meskipun modal besar.

### 2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan IKM Subsektor Agribisnis Di Kabupaten Bone

Tenaga kerja mempengaruhi pendapatan IKM Subsektor Agribisnis di Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,01 yang nilainya lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja cukup baik dan kualitas tenaga kerja juga mampu meningkatkan produktivitas usaha. Oleh karena itu, tenaga kerja memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan IKM Subsektor Agribisnis di Kabupaten Bone. Hal ini sejalan dengan penelitian (Polandos et al., 2019) dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur" bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat krusial dalam proses produksi, karena berperan sebagai penggerak bagi faktor input lainnya.

### **3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan IKM Subsektor Agribisnis Di Kabupaten Bone**

Lama usaha mempengaruhi pendapatan IKM Subsektor Agribisnis di Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,04 yang nilainya lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semakin lama pelaku IKM menjalankan usaha subsektor agribisnis di Kabupaten Bone, maka pendapatannya juga cenderung meningkat. Hal ini karena mereka semakin mahir dalam mengelola usahanya, mampu membuat usaha lebih berkembang, serta dapat menciptakan inovasi. Selain itu, pengalaman yang bertambah membuat mereka lebih paham dengan kondisi dan kebutuhan pasar. Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian (Vijayanti & Yasa, 2016) dengan judul "Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari" bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan oleh semakin lamanya usaha berjalan, semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai, karena perusahaan telah memiliki reputasi dan pelanggan tetap, sehingga proses distribusi barang menjadi lebih lancar.

### **4. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Secara Simultan**

Secara simultan ke tiga variabel yaitu modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan lama usaha ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa dari tiga variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha dari hasil uji statistik uji F dapat diketahui tingkat signifikansi 0,00 yang nilainya lebih rendah dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulumuddin, 2023) yang berjudul "Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengusaha Warung Kopi di Kota Banda Aceh)" bahwa modal, tenaga kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kopi di Kota Banda Aceh. Hal ini karena modal, tenaga kerja, dan lama usaha saling mendukung yang dimana modal digunakan untuk sumber daya, tenaga kerja untuk produksi dan pengalaman usaha untuk pemasaran dan manajemen.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modal tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan IKM subsektor agribisnis di Kabupaten Bone, sehingga besarnya modal tidak menjamin peningkatan pendapatan pelaku IKM. Sebaliknya, tenaga kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin efektif pemanfaatan tenaga kerja, maka pendapatan IKM cenderung meningkat. Lama usaha juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, menandakan bahwa

semakin lama usaha dijalankan, semakin besar pengalaman dan peluang peningkatan pendapatan. Secara simultan, modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan, meskipun kontribusi ketiganya hanya sebesar 26,1%, sehingga sebagian besar variasi pendapatan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## Referensi :

- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 202-219.
- Dina, F. (2024). Kontribusi Dan Elastisitas Subsektor Dalam Sektor Pertanian Di Indonesia. *16(1)*, 1-23.
- Halim, H., Rahman Suradi, A., Ramli, F., Irga Satrawati Taslim, A., & Agustan. (2023). Pendampingan Umkm Belopar Rempyek Dalam Produksi Keripik Rempyek Kacang Melalui Strategi Repackaging. *Jdistira*, 3(1), 98-104. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i1.447>
- Patarai, M. I., Desa, P., & Bua, M. (2022). Pemberdayaan Petani Di Desa Mattanete Bua Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Farmers Empowerment In Mattanete Bua Village , Palakka. *4(1)*, 33-43.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36-47.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sucitra, I. D., Pratikno, M. H., & Kawung, E. J. (2024). Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Di Kota Medan. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 10(3), 67-68.
- Sugeng Hariadi, S. Z. (2024). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Dengan Teknologi Sebagai Variabel Moderating. *13(September)*, 1480-1494. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1193>
- Ulumuddin, I. (2023). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Warung Kopi Di Kota Banda Aceh). In *Aleph* (Vol. 87, Issue 1,2).
- Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1539-1566.